

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan unsur yang penting dalam mengupayakan peningkatan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Kesehatan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan saja, tetapi didukung juga oleh kondisi lingkungan serta perilaku masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).¹

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.¹ Secara nasional pada tahun 2018 persentase PHBS di Indonesia yaitu 70,62 % yang dihitung dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dengan pencapaian tertinggi yaitu 100 % oleh daerah Bali, Banten, Bengkulu, DKI Jakarta, Gorontalo, Jawa tengah, Kalimantan Tengah, Kepulauan Riau, Lampung dan Sulawesi Barat sedangkan yang paling rendah yaitu Papua dengan angka 6,90 %.²

Masyarakat hidup di berbagai tatanan sebagai tempat di mana ia melakukan kegiatan sehari-hari. Masing-masing tatanan memiliki indikator khusus dalam pembinaan PHBS. Disepakati PHBS dikategorikan menjadi lima tatanan yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. Evaluasi keberhasilan pembinaan PHBS adalah indikator tatanan PHBS pada rumah tangga karena mewakili atau mencerminkan seluruh perilaku kesehatan.⁶ Namun demikian, tatanan PHBS di rumah tangga dipengaruhi oleh PHBS di tatanan lainnya. Demikian sebaliknya, PHBS di tatanan lainnya juga dipengaruhi oleh PHBS di tatanan rumah tangga.¹

Institusi Pendidikan dapat menjadi tempat yang strategis untuk melakukan pembinaan PHBS, yang mengambil bagian pada PHBS di tatanan institusi pendidikan adalah siswa, guru dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Siswa yang dalam usia sekolah merupakan usia yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga siswa berpotensi menjadi agen perubahan dalam berperilaku bersih dan sehat baik disekolah, di rumah maupun masyarakat.⁶

Institusi pendidikan memiliki beberapa indikator PHBS yaitu: Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat di kantin sekolah, membuang sampah di tempat sampah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekitar lingkungan sekolah, mengukur tinggi badan dan mengukur berat badan.¹ Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak ketika rendahnya pembinaan dan pengetahuan mengenai PHBS adalah penyakit menular seperti diare. Prevalensi diare di Indonesia dengan karakteristik kelompok usia sekolah 5-14 tahun (182.238 jiwa), 15-24 (165.644 jiwa) dari total yang terinfeksi (1.017.290 jiwa) menurut Riskesdas tahun 2018.²

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi jasmani dan rohani seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan sekitar.⁷ Saat siswa memiliki tubuh yang sehat baik jasmani maupun rohani serta didukung lingkungan yang bersih dapat menimbulkan kenyamanan sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari apakah ada hubungan antara perilaku hidup bersih sehat dengan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian "*Associations Between Healthy Lifestyle Behaviors and Academic Performance in U.S. Undergraduates*" menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang mengikuti rekomendasi untuk melakukan perilaku gaya hidup sehat memiliki nilai rata-rata akademik yang lebih tinggi.¹³ Di Indonesia penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar pada siswa. Penelitian dilakukan pada siswa MA AR Risalah Padang dan Penelitian lainnya dilakukan Pada Siswa SD Negeri No. 85 Kota Gorontalo kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa

semakin baik hidup sehat siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar.^{14,15} Sedangkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di bagian Barat Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar siswa.¹⁶

Penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia dilakukan pada daerah yang memiliki persentase kebijakan pemerintah mengenai PHBS yang lebih tinggi, berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan prestasi belajar pada siswa SMP N 1 Wamena karena persentase kebijakan pemerintah yang paling rendah adalah di Papua. Peneliti merasa penelitian ini diperlukan untuk lebih mengetahui seberapa signifikan dampak dari perilaku hidup bersih sehat terhadap prestasi belajar khususnya pada tatanan institusi pendidikan di Wamena. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran baik siswa maupun guru dan orang tua siswa supaya dapat menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku hidup bersih sehat pada anak sekolah jika tidak dilakukan dengan baik dapat mengakibatkan masalah Kesehatan yang mengganggu aktivitas belajar mengajar dilingkungan sekolah. Sedangkan dari data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2018 menurut kebijakan pemerintah mengenai PHBS Provinsi Papua memperoleh nilai terendah. Peneliti ingin melihat dengan persentase yang diperoleh dengan angka yang rendah bagaimana siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti ingin melihat hubungan antara PHBS dengan prestasi belajar khususnya pada siswa/i di SMP N 1 Wamena provinsi Papua.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan prestasi belajar siswa pada Siswa SMP Negeri 1 Wamena?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- Mengetahui besar hubungan antara PHBS dengan prestasi belajar pada Siswa SMP N 1 Wamena

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 wamena.
- Mengetahui indikator-indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan dengan baik dan benar pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wamena.
- Mengetahui tingkat prestasi belajar di Wamena

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Akademik

- Meningkatkan jumlah publikasi akan hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan prestasi belajar.
- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Praktis

- Menjadi dasar edukasi kepada siswa mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
- Menjadi dasar edukasi kepada pemerintah, institusi Pendidikan dan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat pada siswa sebagai generasi penerus